

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi telah muncul sebagai fenomena baru yang terjadi oleh kemajuan jaman. Dalam bidang perekonomian hal ini membawa dampak yang cukup besar bagi industri-industri di Indonesia baik itu industri perdagangan, manufaktur maupun jasa.

Persaingan di dunia usaha ini mengharuskan perusahaan atau organisasi untuk melakukan usaha-usaha ke arah perubahan yang dapat mematangkan perusahaan agar dapat bertahan hidup dan mencapai tujuannya. Kondisi tersebut menuntut suatu organisasi atau perusahaan untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya agar perusahaan dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen dengan kualitas yang baik dan harga yang kompetitif untuk tetap bertahan di dalam persaingan yang ketat.

Pada umumnya tujuan didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Tujuan itu dapat dicapai dengan adanya peranan pengendalian bahan baku untuk menghindari kegagalan dalam aktivitas pembelian yang menyangkut masalah harga kualitas dan kuantitas.

Kegiatan pembelian merupakan aktivitas utama dari sebuah perusahaan untuk menyediakan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Kegagalan dalam aktivitas pembelian yang menyangkut masalah harga, kualitas, dan kuantitas, mempunyai peranan terhadap aktivitas lainnya. Misalnya kualitas bahan baku yang salah akan menghasilkan kualitas produksi yang buruk, sehingga hal ini akan berdampak luas ke aktivitas penjualan. Demikian pula apabila kuantitas pembelian bahan baku salah dalam arti jumlahnya terlalu tinggi sebagai akibat adanya manipulasi dan lain-lain, akan mengakibatkan harga pokok penjualan tinggi, sehingga harga produk yang dihasilkan tidak kompetitif. Dalam hal-hal seperti inilah peranan pengendalian internal pembelian bahan baku diperlukan dalam perusahaan untuk mencegah dan meminimalkan kegagalan dalam pembelian bahan baku.

Seperti kita tahu bahwa manajemen berkepentingan terhadap efisiensi. Efisiensi merupakan rasio hubungan antara input dan output yang dihasilkan atau berapa jumlah output untuk setiap unit input (Anthony & Govindarajan;1998,174). Penggunaan bahan baku yang efisien akan membuat berkurangnya kuantitas pembelian bahan baku, sehingga menghasilkan jumlah output yang banyak dan harga pokok penjualan yang kompetitif.

Sebagai negara yang sedang berkembang, pemerintah Indonesia melakukan pembangunan secara merata di segala bidang, baik pembangunan mental, pembangunan fisik maupun nonfisik. Pembangunan ini akan terlaksana jika didukung oleh sarana transportasi yang memadai. Oleh karena itu, sebagai akibat dari perkembangan pembangunan infrastruktur dan kebutuhan saluran

listrik yang ada mendorong PT Wijaya Karya atau biasa disebut dengan (WIKA) untuk melakukan perluasan operasi dengan membentuk anak perusahaan yaitu PT Wijaya Karya Intrade (WIKA Intrade) yang merupakan hasil penggabungan dua buah divisi yang ada di PT WIKA, yaitu Divisi Prodak Metal dan Divisi Perdagangan. Yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah PT Wika Intrade *Strategic Bisnis Unit (SBU) Automotive Part* yang memproduksi berbagai suku cadang kendaraan motor roda dua dan roda empat.

WIKA menyadari bahwa terdapat risiko-risiko yang dapat mempengaruhi perusahaan, salah satu nya adalah risiko kelangkaan bahan baku atau material. Dalam pelaksanaan kegiatan penyelesaian proyek, bahan olahan seperti aluminium, dan plastik bisa saja mengalami kelangkaan atau kekurangan penyediaan di beberapa daerah yang dapat mengganggu penyelesaian proyek. Disisi lain kelangkaan ini dapat menyebabkan kenaikan harga bahan dan mundurnya waktu pelaksanaan sehingga dapat menyebabkan penurunan laba Perseroan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dengan judul: “Peranan Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku Dalam Menunjang Efisiensi Penggunaan Bahan Baku” (Studi kasus pada PT Wijaya Karya Intrade SBU *Automotive Part* di Jatiwangi, Majalengka, Jawa Barat).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal atas pembelian bahan baku yang diterapkan dalam perusahaan telah memadai?
2. Bagaimana peranan pengendalian internal pembelian bahan baku dalam menunjang efisiensi penggunaan bahan baku ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kememadaian pengendalian internal pembelian bahan baku yang di terapkan dalam perusahaan.
2. Untuk mengetahui peranan pengendalian internal pembelian bahan baku dalam menunjang efisiensi penggunaan bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Penulis:
 - a. Untuk memenuhi syarat didalam menempuh ujian sidang pada Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai peranan pengendalian internal pembelian bahan baku dalam menunjang efisiensi penggunaan bahan baku.
2. Bagi Pembaca, sebagai informasi tambahan dan bahan perbandingan tentang penerapan teori yang ada pada praktik yang sesungguhnya.
3. Bagi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian, hasil dan penelitian ini diharapkan dapat memeberikan suatu sumbangan pemikiran dalam menilai dan mengevaluasi mengenai peranan pengendalian internal pembelian bahan baku dalam menunjang efisiensi penggunaan bahan baku.